

OPTIMALISASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI EKSTRAKURIKULER AL BANJARI DI SMA WACHID HASYIM 2 TAMAN SIDOARJO

Mochammad Suryansyah Hidayat
Universitas Sunan Giri Surabaya
email: suryansyahhidayat981@gmail.com

Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi
Universitas Sunan Giri Surabaya
email: yusronmaulana71@gmail.com

Abstract: This research aims to optimize Islamic religious education through extracurricular activities Al Banjari at Wachid Hasyim 2 Taman High School in Taman Sidoarjo. The method used is quantitative involving 5 informants, namely 1 school principal, 1 vice principal, 1 Al Banjari teacher, and 2 students. The approach used is descriptive with a phenomenological approach. The Al Banjari extracurricular at Wachid Hasyim 2 Taman High School in Taman Sidoarjo is the focus of the research due to its significant potential in strengthening Islamic religious education within the school environment. Al Banjari activities serve not only as a platform for religious learning but also enrich Islamic culture and traditions. By understanding the experiences and perceptions of the informants, this research aims to identify factors influencing the effectiveness of Al Banjari extracurricular activities in optimizing Islamic religious education at Wachid Hasyim 2 High School in Taman Sidoarjo. The results of this research are expected to provide a comprehensive overview of the contribution of Al Banjari in enhancing the understanding of Islam among students. Thus, potential and challenges in implementing Al Banjari activities can be identified, along with providing recommendations for further development. This research makes an important contribution to strengthening Islamic religious education in schools through extracurricular approaches. With a better understanding of the factors influencing the effectiveness of Al Banjari extracurricular activities, it is hoped that improvements and better developments can be made to enhance the quality of Islamic religious education at Wachid Hasyim 2 High School in Taman Sidoarjo.

Keywords: Extracurricular Al Banjari, Islamic Education Optimization, Phenomenological Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan prosedur meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupan. Pendidikan juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Karena lewat pendidikan tidak hanya berfungsi untuk bagaimana untuk mengetahui, bagaimana melakukan, dan bagaimana hidup bersama, tetapi yang terpenting adalah bagaimana menjadi, supaya menjadi terwujud, maka diperlukan transfer budaya dan kultur. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu atau secara kelompok yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan¹. Maka, pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup, dan tingkah laku manusia di dalam sebuah bangsa baik individu maupun kelompok.

Sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” pendidikan juga mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan, arahan, atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur Pendidikan. Tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan. Pendidikan agama Islam secara umum adalah upaya untuk

¹ Sulgiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UINY Prells. 2007).

menjadikan manusia mampu mewujudkan tujuan penciptanya. Dalam dunia Pendidikan agama islam bertujuan agar siswa memahamai, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia beragama muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlaq mulia².

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan ayat tentang pendidikan agama Islam yaitu surat Al-Baqarah ayat 30-31. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan agama islam adalah manusia dibedakan dari makhluk Allah SWT yang lain karena ia memiliki karakteristik utama yaitu: fitrah yang baik, unifikasi ruh dengan jasad, dan kemampuan untuk berkehendak. Manusia dalam proses pendidikan, adalah inti utama. Karena pendidikan berkepentingan mengarahkan manusi kepada tujuan-tujuan tertentu.

Kegiatan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk peningkatan mutu akademik siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Melalui kegiatan tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik⁴. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum⁵.

² Ahmad Sulsanto. *Telori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kelncana Pelnadameldia Grulp 2012).

³ M. Ali. Abdullrahman, *Pendidikan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial Administrasi Pelndidikan)*. (Bandulng: Pulstaka Seltia.2012).

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Melnjawab Tantangan Krisis Mulltidimensional*. (Jakarta: Bulmi Aksara, 2011).

⁵B. Suryosubroto. *Prosels Belajar mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rinelka Cipta. 2002).

Ekstrakurikuler al-banjari atau seni terbang al-banjari adalah sebuah kesenian khas islami yang berasal dari Kalimantan. Iramanya yang menghentak, rancak, dan *variative* membuat kesenian ini masih banyak digandrungi oleh para pemuda dan pemudi hingga saat ini. Seni jenis ini bisa disebut pula asset atau ekstrakurikuler yang terbaik di sekolah formal maupun sekolah islami. Sampai detik ini seni yang berasal dari kota banjar ini bisa dibilang paling konsisten dan paling banyak diminati oleh kalangan umum hingga siswa madrasah, bahkan saat ini di beberapa sekolah hingga kampus mulai ikut menyemarakkan jenis musik ini.

Ekstrakurikuler al-banjari masih merupakan jenis musik rebana yang mempunyai keterkaitan dengan sejarah dakwah penyebaran agama Islam oleh sunan kalijaga di jawa. Karena perkembangannya yang menarik, kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, *isra mi'raj*, atau hajatan seperti *walimatul khitan* maupun *walimatul ursy*. Alat rebananya sendiri berasal dari timur tengah dan dipakai untuk acara kesenian. Kemudian alat ini semakin meluas dan perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaiannya dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Keunikan music rebana termasuk al-banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yang dimainkan dengan cara langsung dipukul menggunakan tangan oleh pemain tanpa menggunakan alat bantu lainnya. Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir, shalawat, pembacaan maulid nabi, syair syair memuji nabi, maupun yang bertemakan pesan-pesan agama dan sosial budaya.

Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membantu guru dan orang tua dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari ini diharapkan agar dapat mengoptimalkan nilai nilai Pendidikan agama Islam, dan dapat

meneladani Rasulullah SAW melalui sifat-sifat yang dimilikinya. Selain itu agar peserta didik memiliki tradisi yang baik ditengah lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya masih terbatas dalam hal pengetahuan agama.

Kegiatan-kegiatan penunjang di luar mata pelajaran di sekolah yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama. Hal ini sejalan dengan UU No 16 Tahun 2010 Pasal 8. Tentang pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, sebagai berikut. Pertama, proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama. Kedua, proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama. Ketiga, proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan agama di sekolah seharusnya dapat dilaksanakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran baik di dalam kelas melalui mata pelajaran maupun diluar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mengoptimalkan proses pendidikan agama bagi peserta didik dan akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama di sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo ada beberapa permasalahan dari peserta didik. Mulai dari siswa yang sering datang terlambat, membolos, kurang disiplin, malas shalat, kurang menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru maupun kedua orang tuanya, tidak mematuhi peraturan sekolah dan sebagainya.

Dengan demikian pembinaan akhlak sangatlah penting sekali agar peserta didik terbiasa bersikap sopan santun dan selalu berbuat hal hal yang selayaknya dilakukan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari. Baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini akan membantu guru dan orang tua dalam mendidik dan membentuk siswa menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta dapat meningkatkan perilaku yang baik pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari ini diharapkan agar dapat mengoptimalkan nilai nilai Pendidikan agama islam, dan dapat meneladani Rasulullah SAW melalui sifat-sifat yang dimilikinya. Selain itu agar peserta didik memiliki tradisi yang baik di tengah lingkungan yang sebagian besar masyarakatnya masih terbatas dalam hal pengetahuan agama.

Keunikan dari judul yang akan saya teliti ini adalah, siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat agar dapat menjadi manusia yang *berkreatifitas* dan penuh dengan karya. Serta melatih kemampuan siswa untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, baik secara mandiri maupun kelompok. Adapun kemenarikan dari judul ini adalah ekstrakurikuler al-Banjari ini melatih siswa untuk berani tampil di depan umum baik secara mandiri maupun kelompok, serta juga bisa menjadi sarana *dakwah* dan *syi'ar* keagamaan melalui shalawat al-banjari.

Perlunya mengadakan penelitian mengenai optimalisasi pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler al-banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, dan mengetahui peran ekstrakurikuler al-Banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, serta mengrtahui bagaimana bentuk dan model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler al-banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif atau kalimat, yang disusun dengan cermat dan sistematis. Mulai dari menghimpun data, menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi, untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau sifat-sifat dan hubungan anantara fenomena yang diteliti⁶.

Penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari fakta atau data yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang sudah disajikan. Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta, kejadian, secara sistematis dan akurat. Sumber data penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan wawancara dengan kepala sekolah/wakil kepala sekolah yang bersangkutan tentang perencanaan segala kegiatan yang diadakan di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo, terutama kegiatan yang berkaitan dengan optimalisasi pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler al-banjari. Untuk mengumpulkan data, peneliti mewawancarai informan baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk melihat proses kegiatan berlangsung. Peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Peneliti akan melakukan

⁶ J. Lellxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011)

observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan yang terpilih. Informan terpilih antara lain: Kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut serta sejumlah literatur/pustaka.

Peneliti akan menggunakan jenis observasi sistematis. Observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan secara sistematis dengan menemukan faktor-faktor yang akan diobservasi atau ruang lingkup yang akan diobservasi telah terdapat Batasan-batasan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yang meliputi; 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 1 pembina ekstrakurikuler al-banjari, dan 2 siswa.

Selain itu, wawancara yang digunakan oleh peneliti, adalah wawancara semi struktur. Dimana tujuannya agar peneliti dapat menggali informasi dari narasumber secara lebih mendalam tentang optimalisasi Pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler al-Banjari. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik dengan cara triangulasi untuk menguji keterpercayaan data. Teknik analisis data kualitatif yaitu analisa berdasarkan data yang diperoleh yang sifatnya induktif. Selanjutnya akan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan⁷.

PEMBAHASAN

Optimalisasi pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler al-Banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019).

pemahaman dan praktik keagamaan siswa. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek seni dan budaya, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler al-banjari juga menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap dan perilaku keagamaan mereka. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan menunjukkan perilaku yang sopan terhadap guru dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiharto yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai kedewasaan⁸.

Namun, untuk mencapai optimalisasi yang lebih baik, beberapa faktor penghambat perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur jadwal latihan yang lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan jadwal akademik siswa. Selain itu, peningkatan fasilitas dan alat musik juga perlu dilakukan agar kegiatan latihan dapat berjalan dengan lebih baik. Dukungan dari orang tua juga sangat penting, sehingga perlu adanya sosialisasi dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua untuk menjelaskan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

Kegiatan ekstrakurikuler al-banjari juga dapat menjadi sarana dakwah yang efektif dilingkungan sekolah. Melalui nyanyian dzikir,

⁸ Sugiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UINY Prens. 2007).

shalawat, dan pembacaan maulid nabi, siswa tidak hanya belajar tentang seni musik tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap religius yang kuat dan dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-teman mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial antar siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan kondusif.

Hasil wawancara dan observasi terkait ekstrakurikuler Al-banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran, tantangan, dan dampak kegiatan tersebut terhadap pendidikan agama Islam dan perkembangan siswa. Kepala sekolah menyoroti bahwa ekstrakurikuler Al-banjari memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan siswa serta membangun karakter Islami. Namun, Wakil Kepala Kesiswaan mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kurangnya dukungan dari sebagian orang tua siswa. Meskipun demikian, pembina al-banjari menunjukkan bahwa antusiasme siswa terhadap kegiatan ini sangat tinggi, dengan banyak siswa yang aktif dan bersemangat.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman keagamaan, praktik keagamaan, antusiasme siswa, kemampuan kerja sama, dan rasa percaya diri. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang diidentifikasi, seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan akademik, ketersediaan fasilitas yang terbatas, dan dukungan yang kurang konsisten dari orang tua siswa. Rekomendasi yang muncul berdasarkan hasil ini adalah untuk meningkatkan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa, serta meningkatkan ketersediaan fasilitas dan pengaturan waktu yang lebih baik agar kegiatan ekstrakurikuler al-Banjari dapat lebih efektif dalam

mendukung pendidikan agama Islam dan memenuhi kebutuhan siswa secara lebih baik. Dengan demikian, hasil wawancara dan observasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ekstrakurikuler Al-banjari dalam optimalisasi pendidikan agama Islam di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan dampaknya bagi siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler al-banjari dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan bakat mereka. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan musik, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Hal ini sangat penting dalam pengembangan karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler al-banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memberikan banyak manfaat bagi siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, kreatif, dan akademik. Namun, untuk mencapai optimalisasi yang lebih baik, beberapa kendala perlu diatasi dengan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, orang tua, dan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler al-Banjari dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dan kecerdasan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler Al Banjari di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo memiliki dampak yang signifikan dalam optimalisasi pendidikan agama Islam. Dengan memperhatikan peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, peningkatan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan penguatan ukhuwah Islamiyah di antara siswa, ekstrakurikuler ini membuktikan dirinya sebagai wadah efektif untuk pengembangan spiritual dan keagamaan siswa. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan dukungan orang tua, upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut akan mengoptimalkan peran ekstrakurikuler al banjari dalam mendukung pendidikan agama Islam serta membangun karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, implementasi dan pengembangan lebih lanjut dari program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pendidikan dan pengembangan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulllah, Abdurrahman Saleh. Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an serta Implementasinya, Bandung: CV Diponegoro.1991.
- Abd et al., "Challenges of Islamic Boarding School Organizational Culture in The Millennial Generation and The Digital Era 4 . 0" 6, no. 3 (2023): 457- 74.
- Al-Abrasyi, Muhammaad Athiyah. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah WaFalasifatuh, Alih Bahasa Bulstami Abdull Ghani dan Djohar Bahry, Dasar-dasar Pokok Pelndidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.1991.
- Abdullrahman, M. Ali. *Pendidikan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial Administrasi Pendidikan)*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Bulngin & Burhan. *Analisa Data Penelitian Kulalitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.. 2008

- B. Suryosubroto. *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Darajat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Iswati. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai Karakter Pelserta Didik yang Humanis Religius". *Al-I'tibar: Julrnal Pendidikan Islam* 3, no 1. (2017).
- Muslich Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Mulltidimensional*. Jakarta. Bulmi Aksara. 2011.
- Mulstansyir, Rizal. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2003.
- Molellong, J. Lellxy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nata Abuldin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2018
- Rohinah M. Noor. *The Hidden Curricullum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulrikuller*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Sulgiharto, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Y Prelss. 2007
- Sulsanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup. 2012.
- Syihab, M Qulraisyy. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati 2012.
- Sullgiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Tafsir Ahmad. *Ilmul Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam*. 1994